

## PENGUASAAN BAHASA INDONESIA TULIS ANAK PENDERITA GANGGUAN PEMUSATAN PERHATIAN DAN HIPERAKTIVITAS (GPPH) STUDI KASUS PADA USIA 8 TAHUN SISWA KELAS 2 SD BARENG 5 KOTA MALANG

Indah Dwi Ratnasari, Hari Sunaryo, Daroe Iswatiningsih

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Tlogomas 246 Malang, Indonesia  
dwiindah478@gmail.com

### ABSTRAK

GPPH adalah suatu gangguan perilaku ketika anak sulit fokus atau rentang perhatian yang buruk. Gangguan ini biasanya diiringi dengan perilaku hiperaktif atau impulsif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk penguasaan dan ketidaktepatan menulis berbahasa Indonesia anak penderita Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas berusia 8 tahun siswa kelas 2 SD. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan psikolinguistik. Penelitian dilaksanakan di SD Bareng 5 kota Malang. Data penelitian ini berupa bentuk tulisan frasa, klausa dan kalimat. Teknik pengumpulan data menggunakan tes soal cerita gambar seri, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik dasar pilah unsur penentu. Hasil analisis ditemukan bentuk penguasaan yaitu; a) enam kategori bentuk frasa yaitu nomina, verba, adjektiva, adverbial, eksosentris, dan endosentris, b) fungsi klausa yaitu fungsi P + O, S + P + Ket, S + P + O, Ket + S + P, S + P + O + Ket, S + P, S + Ket dan c) kalimat tunggal dan majemuk. Ketidaktepatan menulis yaitu a) tidak mampu menulis tanda baca, b) ketidaktepatan menulis huruf kapital, c) penulisan kata tidak baku, d) ketidaktepatan fungsi kalimat, e) kesalahan penggunaan unsur yang berlebihan atau mubadzir kata, f) pemilihan preposisi yang kurang tepat, g) penggunaan kata ganti subjek yang kurang tepat.

**Kata Kunci:** Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas; Bahasa Tulis; Ketidaktepatan Berbahasa.

### ABSTRACT

ADHD is a behavior disorder in which a child has difficulty focusing or has poor attention span. This disorder is usually accompanied by hyperactive or impulsive behavior. The purpose of this study was to describe the form of mastery and inaccuracy of writing in Indonesian for 8 years old 2nd grade elementary school students with Attention Concentration Disorder and Hyperactivity Disorder. Using qualitative research methods with a psycholinguistic approach. The research was conducted at SD Bareng 5 Malang city. The data of this research are in the form of written phrases, clauses and sentences. The data collection technique used a series of picture story test questions, observations, and documentation. The data analysis technique used is the basic technique of sorting the determining elements. The results of the analysis found the form of mastery, those are; a) six categories of phrase forms, there are noun phrases, verb phrases, adjective phrases, adverbial phrases, exocentric phrases, and endocentric phrases, b) clause functions, there are P + O, S + P + Ket, S + P + O, Ket + S + P, S + P + O + Ket, S + P, S + Ket and c) two types of sentences, such as single and compound sentences. Writing inaccuracies are a) unable to write signs reading, b) inaccuracy in writing capital letters, c) writing of non-standard words, d) inaccuracy of sentence functions, e) misuse of excessive or redundant elements of words, f) inappropriate selection of prepositions, g) inappropriate use of subject pronouns.

**Keywords:** Attention Deficit Disorder and Hyperactivity; Written Language; Language Inaccuracy.

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang seluas-luasnya yang dilakukan penutur kepada mitra tuturnya. Bentuknya beragam, bisa berupa tuturan secara verbal, tulisan atau dengan simbol-simbol tertentu. Bahasa dikuasai anak melalui proses pemerolehan dan pembelajaran, berlangsung sejak lahir hingga dewasa.

Penguasaan bahasa dalam masa pertumbuhan rentang usia 0-11 tahun sangat penting untuk diperhatikan karena dalam rentang usia ini anak-anak memasuki usia kritis dalam belajar bahasa. Pada masa yang akan datang penguasaan keterampilan dalam berbahasa akan menjadi alat untuk membentuk kepribadian seseorang. Penguasaan keterampilan berbahasa dipandang sangat serius karena segala urusan dan aktivitas manusia akan mogok tanpa bahasa.

Seiring berkembangnya teknologi dan informasi, manusia dituntut memiliki kemampuan berbahasa yang baik untuk menyerap informasi secara lisan ataupun tulisan. Kemampuan berbahasa seseorang dapat dikuasai melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan mengikuti proses pembelajaran bahasa di sekolah.

Penguasaan bahasa Indonesia melalui proses belajar di sekolah terfokus pada empat aspek, yaitu aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi juga sebagai alat untuk berkomunikasi secara verbal atau tulisan. Menurut Keraf (dalam Sudiasa, 2015: 2), mengatakan keempat aspek keterampilan bahasa ini mempunyai hubungan dan merupakan satu kesatuan.

Pada umumnya anak-anak normal tidak mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan menulis bahasa Indonesia. Lalu bagaimana dengan keterampilan

menulis bahasa Indonesia anak-anak berkebutuhan khusus seperti anak Penderita Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH)? Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) merupakan suatu gangguan perilaku ketika anak sulit fokus atau rentang perhatian yang buruk. Gangguan ini biasanya diiringi dengan perilaku hiperaktif atau impulsif.

Berdasarkan observasi di SDN Bareng 5 kota Malang, ditemukan seorang siswa penderita GPPH. Guru ABK bernama Nabila membenarkan jika anak tersebut mengalami gangguan berbahasa baik secara lisan ataupun tulisan. Ketika berbicara hanya mengatakan kata inti dari keinginannya sehingga guru sulit untuk menafsirkannya dan ketika menulis harus dibimbing agar fokus pada pekerjaannya. Diagnosis GPPH diperkuat dengan hasil tes psikologi yang pernah dilakukan pada 16 Mei 2019. Hasil tes menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar dengan tingkat IQ 70 dan mengalami GPPH (Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas) ringan yang masih bisa dididik, dibimbing dan diarahkan.

Kondisi yang dialami anak penderita GPPH memang harus mendapatkan perlakuan yang tepat untuk membantu tumbuh kembangnya. Selain orang tua di rumah, guru juga memiliki peranan penting dalam penanganan siswa penderita GPPH. Untuk menentukan penanganan yang tepat, maka harus diketahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak penderita GPPH. Penelitian ini akan berfokus pada penguasaan keterampilan menulis berbahasa Indonesia anak penderita GPPH. Kemampuan berbahasa seseorang dapat dikaji melalui berbagai komponen tata-bahasa. Untuk melihat kemampuan menulis anak GPPH dapat dilihat dari komponen tata-bahasasintaksis. Penguasaan dalam penelitian ini mengarah pada pendeskripsian kualitatif tentang kemampuan dan ketidaktepatan ber-

bahasa tulis anak GPPH. Sehingga penguasaan berbahasanya dapat tergambar dengan jelas. Berdasarkan uraian di atas maka judul penelitian ini adalah "Penguasaan Bahasa Indonesia Tulis Anak Penderita Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) Studi Kasus pada Usia 8 Tahun Siswa Kelas 2 SD Bareng 5 Kota Malang".

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikolinguistik yaitu studi tentang pemerolehan dan penggunaan bahasa seseorang. Pendekatan psikolinguistik mencakup masalah-masalah yang berhubungan dengan penguasaan bahasa seseorang yang sebenarnya, sehingga dalam penelitian ini mengkaji penguasaan bahasa Indonesia tulis anak penderita Gangguan Pemusatan perhatian dan Hiperaktivitas. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode kualitatif dalam penelitian yang digunakan untuk menganalisis peristiwa yang terjadi dengan berfokus pada suatu objek atau kelompok yang akan diteliti. Dengan demikian, berdasarkan kajian dan pusat penelitian tersebut, peneliti berfokus pada fenomena penguasaan bahasa Indonesia tulis anak penderita gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH) usia 8 tahun, kelas 2 sekolah dasar.

Penelitian tentang penguasaan bahasa Indonesia tulis anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH) usia 8 tahun dilakukan di sekolah inklusi kota Malang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer berbentuk hasil tes menulis cerita gambar berseri berbahasa Indonesia dan dokumen arsip hasil belajar siswa penderita GPPH dalam aspek menulis berbahasa Indonesia. Data primer berperan sebagai data utama

dalam deskripsi penguasaan bahasa Indonesia tulis anak penderita GPPH.

Sumber data penelitian ini adalah seorang anak penderita Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) usia 8 tahun yang sedang menempuh pendidikan di jenjang sekolah dasar inklusi, guru ABK di SD Bareng 5, dan orang tua anak penderita GPPH. Teknik pengumpulan data yaitu dengan tes. Tes digunakan sebagai alat penelitian dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa dalam bentuk tulisan atau lisan. Penelitian ini menggunakan tes berbentuk gambar seri untuk mengungkap dan mendeskripsikan penguasaan menulis siswa penderita GPPH. Dari sini selanjutnya dianalisis kenyataan kasuistik penguasaan berbahasa tulisnya.

Metode analisis data dengan menggunakan metode padan. Menurut Sudaryanto (1993: 13), metode padan merupakan metode yang memiliki alat penentu di luar atau tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. penelitian ini menggunakan alat penentu perekam atau pengawet bahasa yaitu tulisan (ortografis) yang jelas bukan bahasa. Bukan bahasa yang dimaksud yaitu bahasa yang menjadi objek sasaran penelitian yang identitasnya ditentukan oleh kesepadanan, keselarasan, kecocokan dengan alat penentunnya yang sekaligus menjadi pembakunya.

Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik dasar pilah unsur penentu. Teknik tersebut yang digunakan untuk memilah kemampuan dan ketidaktepatan penguasaan bahasa Indonesia tulis anak penderita GPPH usia 8 tahun. Teknik lanjutannya yaitu menggunakan teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP).

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang bentuk bahasa Indonesia tulis anak penderita GPPH ditemukan; a) enam kategori ben-

tuk frasa yaitu frasa nomina, frasa verba, frasa adjektiva frasa adverbial, frasa eksosentris, dan frasa endosentris, b) tujuh macam fungsi klausa yaitu fungsi P + O, fungsi S + P + Ket, fungsi S + P + O, Fungsi Ket + S + P, fungsi S + P + O + Ket, fungsi S + P fungsi S + Ket dan c) dua jenis kalimat yaitu kalimat tunggal dan majemuk. Berikut diuraikan penjelasan pembahasan hasil tersebut.

### Frasa

Frasa biasa dikenal sebagai gabungan kata atau satuan gramatikal yang menduduki satu fungsi sintaksis di dalam kalimat dan bersifat nonpredikatif. Menduduki satu fungsi yang di maksud adalah sebanyak apapun kata dalam suatu kalimat, jika tidak melebihi fungsi sebagai S, P, O, K, Pel, atau Ket, maka gabungan kata tersebut dapat dikatakan sebuah frasa (Hasanudin, 2018: 19).

Berikut adalah penguasaan frasa yang diperoleh dari hasil tes cerita gambar berseri dan dokumen arsip hasil belajar anak penderita GPPH usia 8 tahun SDN Bareng 5 kota Malang..

#### a. Frasa Nomina

##### **Data KD/BT/15. Ari membeli ikan cupang**

Frasa *ikan cupang* memiliki distribusi yang sama dengan kata benda *ikan* jika salah satu unsur dihilangkan maka tidak akan merubah makna tulisan.

##### **Data KD/BT/19. Ari mandi air hangat**

Frasa *air hangat* memiliki distribusi yang sama dengan kata benda *air* jika salah satu unsur dihilangkan maka tidak akan merubah makna tulisan.

#### b. Frasa Adjektiva

##### **Data KD/BT/10. Edo sedang sakit karena tidak mencuci tangan**

Frasa *sedang sakit* memiliki distribusi yang sama dengan kata sifat *sakit* jika salah satu unsur dihilangkan maka tidak akan merubah makna tulisan.

##### **KD/BT/30. Hujan sangat deras.**

Frasa *sangat deras* memiliki distribusi yang sama dengan kata adjektiva *deras* jika salah satu unsur dihilangkan maka tidak akan merubah makna tulisan.

#### c. Frasa Verba

##### **KD/BT/5. Ar melakukan bermain pasir**

Dikatakan sebagai data frasa verbal karena karakteristik frasa verbal yaitu memiliki distribusi yang sama dengan kata kerja yang diiringi dengan kata tambah. Kata kerja *bermain* dan kata tambah pada data di atas yaitu *melakukan*.

##### **KD/BT/12. Ari ikannya masuk kedalam aquarium**

Kata kerja *masuk* dan kata tambah pada data di atas yaitu *kedalam*.

#### d. Frasa Adverbial

##### **KD/BT/8. Edo tidak cuci tangan sebelum makan**

Data frasa adverbial di atas memiliki distribusi yang sama dengan kata keterangan. Frasa adverbial biasa menduduki fungsi keterangan dalam suatu kalimat. Frasa keterangan memiliki keleluasaan untuk pindah, baik pada awal, tengah atau akhir kalimat. frasa *sebelum makan* termasuk frasa adverbial karena terdiri dari dua kata yang menduduki satu fungsi Ket dalam sebuah kalimat.

##### **KD/BT/4. Karena nggak cuci tangan sebelum makan dia sakit**

frasa *Karena nggak cuci tangan* termasuk frasa adverbial karena terdiri dari empat kata yang menduduki satu fungsi Ket dalam sebuah kalimat.

#### e. Frasa Eksosentris

##### **KD/BT/27. Di Pasar Kelas, siswa saling bertemu dan melakukan jual beli barang**

Frasa eksosentris hanya dapat terbentuk melalui gabungan konjungsi dan kata benda atau nomina. Frasa *di pasar kelas* adalah frasa eksosentris karena

kata konjungsi *di* tidak dapat berdiri sendiri. Kata *pasar kelas* merupakan lanjutan keterangan nomina.

**KD/BT/11. Ari membeli ikan di toko ikan**

Frasa *di toko ikan* adalah frasa eksosentris karena kata konjungsi *di* tidak dapat berdiri sendiri. Kata *toko ikan* merupakan lanjutan keterangan nomina.

f. Frasa Endosentris

**KD/BT/27. Di Pasar Kelas, siswa saling bertemu dan melakukan jual beli barang.**

Frasa endosentris dapat terbentuk melalui gabungan jenis kata apa saja. Frasa *jual beli* termasuk dalam frasa endosentris karena terbentuk dari gabungan kata verba *jual* dan verba *beli*. Dilihat dari data di atas dapat disimpulkan bahwa anak GPPH menguasai frasa endosentris.

**Klausa**

Berikut adalah penguasaan Klausa yang diperoleh dari hasil tes cerita gambar berseri dan dokumen arsip hasil belajar anak penderita GPPH usia 8 tahun SDN Bareng 5 kota Malang. Berikut ini data hasil menulis klausa siswa penderita GPPH:

a. Fungsi P + O

**KD/BT/1 Bermain pasir**

**KD/BT/3 Makan bakso**

**KD/BT/17 Memberi makan ikan**

Data klausa dalam tabel di atas memiliki fungsi unsur yang sama yaitu terdiri dari fungsi predikat (P) dan objek (O). Fungsi P yaitu *bermain, makan, memberi makan*. Fungsi O yaitu *pasir, bakso, ikan*. Data KD/BT/1, KD/BT/3, dan KD/BT/17 belum memenuhi syarat untuk menjadi sebuah kalimat karena kurangnya fungsi S dan tanda baca final.

b. Fungsi S + P + Ket

**KD/BT/18 Ari bangun tidur saat waktu tidur**

**KD/BT/21 Ari duduk di kelas**

**KD/BT/24 Ari berangkat sekolah**

Data klausa dalam tabel di atas memiliki fungsi unsur yang sama yaitu terdiri dari fungsi subjek (S), predikat (P), dan keterangan (Ket). Fungsi S yaitu *Ari*. Fungsi P yaitu *bangun tidur, duduk, berangkat*. Fungsi Ketyaitu saat waktu tidur, di kelas, sekolah. Data KD/BT/18, KD/BT/21, dan KD/BT/24 belum memenuhi syarat untuk menjadi sebuah kalimat karena kurangnya tanda baca final.

c. S + P + O

**KD/BT/7 Udin, Beni, Edo  
Bermain pasir**

**KD/BT/9 Merema makan bakso**

**KD/BT/13 Ari memberi makan ikan**

Data klausa dalam tabel di atas memiliki fungsi unsur yang sama yaitu terdiri dari fungsi subjek (S), predikat (P) dan objek (O). Fungsi S yaitu *Udin, Beni, Edo, Merema, Ari*. Fungsi P yaitu *bermain, makan, memberi makan*. Fungsi O yaitu *pasir, bakso, ikan*.

d. Ket + S + P

**KD/BT/4 Karena nggak cuci tangan  
sebelum makan dia sakit**

Data klausa dalam tabel di atas terdiri dari fungsi keterangan (Ket), subjek (S) dan predikat (P). Fungsi Ket yaitu karena *nggak cuci tangan sebelum makan*. Fungsi S yaitu *dia*. Fungsi P yaitu *sakit*.

e. S + P + O + Ket

**KD/BT/11 Ari membeli ikan  
di toko ikan**

**KD/BT/16 Ari menaruh ikan  
aquarium**

Data klausa dalam tabel di atas memiliki fungsi unsur yang sama yaitu terdiri dari fungsi subjek (S), Predikat (P), objek (O), dan Keterangan (Ket). Fungsi S yaitu *Ari*. Fungsi P yaitu *mem-beli, menaruh*. Fungsi O yaitu *ikan*. Fungsi Ket yaitu *di toko ikan, aquarium*.

f. **S + P**

**KD/BT/14 Aquarium bersihkan**

Data klausa dalam tabel di atas terdiri dari fungsi Subjek (S), predikat (P). Fungsi S yaitu aquarium dan P yaitu bersihkan.

g. **S + Ket**

**KD/BT/22 Ari waktu bangun tidur**

Data klausa dalam tabel di atas terdiri dari fungsi subjek (S) dan keterangan (Ket). Fungsi S yaitu *Ari*, fungsi Ket yaitu *waktu bangun tidur*. Data KD/BT/22 belum memenuhi syarat untuk menjadi sebuah kalimat karena tidak memiliki fungsi (P) dan kurangnya tanda baca final.

### Kalimat

Berikut adalah penguasaan kalimat yang diperoleh dari dokumen arsip hasil belajar anak penderita GPPH usia 8 tahun SDN Bareng 5 kota Malang.

a. **Kalimat tunggal dan kalimat majemuk**

**KD/BT/25 Siswa yang menjual barang disebut penjual.**

**KD/BT/26 Siswa yang membeli barang disebut pembeli.**

**KD/BT/27 Di pasar kelas, siswa saling bertemu dan melakukan jual beli barang.**

**KD/BT/32 Dayu dan teman-teman mengumpulkan sumbangan.**

Data KD/BT/25, KD/BT/26, termasuk dalam kalimat tunggal yang merupakan kalimat sederhana yang hanya terdiri dari satu klausa yang tidak mengandung kata penghubung di dalam kalimat.

Penguasaan kalimat majemuk anak penderita GPPH ditunjukkan pada data KD/BT/27, KD/BT/32, memiliki dua kalimat dasar dan masing-masing kalimat dasar tersebut dapat berdiri sendiri sebagai kalimat tunggal.

Herawati (2016: 37), Masalah yang sering di temukan oleh anak-anak usia 8 tahun yaitu pemilihan kata yang kurang tepat, kalimat kurang efektif, dan kesulitan dalam mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan. Berikut adalah hasil dan pembahasan ketidaktepatan yang dilakukan oleh anak penderita GPPH.

1. **Tidak Mampu Menulis Tanda Baca**

**KD/BT/1 Bermain pasir**

**KD/BT/2 ada yang tidak cuci tangan**

**KD/BT/3 Makan bakso**

Jika dilihat dengan seksama data KD/BT/1,2,3 merupakan data yang di dalamnya tanda baca titik (.).

2. **Ketidaktepatan Menulis Huruf Kapital**

**KD/BT/2 ada yang tidak cuci tangan**

**KD/BT/7 Udin, Beni, Edo**

**Bermain pasir**

Kedua data di atas memiliki kesalahan kepenulisan yang sama yaitu ketidaktepatan menulis huruf kapital. Data KD/BT/2 kesalahan terletak pada kata "ada" yang berada pada awal klausa. Data KD/BT/7 kesalahan terletak pada kata "bermain" semestinya tidak menggunakan huruf kapital.

3. **Penulisan Kata Tidak Baku**

**KD/BT/4 Karena nggak cuci tangan sebelum makan dia sakit**

**KD/BT/9 Merema makan bakso**

**KD/BT/16 Ari menaruk ikan aquarium**

Data KD/BT/4 kata *nggak* merupakan bentuk tidak baku dari tidak, dengan demikian data tersebut dapat diperbaiki menjadi *karena tidak cuci tangan sebelum makan dia sakit*. Data KD/BT/9 kata *merema* merupakan bentuk tidak baku dari mereka, dengan demikian dapat tersebut dapat diperbaiki menjadi *mereka makan bakso*. KD/BT/16 kata *menaruk* merupakan bentuk tidak baku dari kata menaruh, dengan demikian dapat diperbaiki menjadi *Ari menaruh ikan di aquarium*.

#### 4. Ketidaktepatan Fungsi Kalimat

- KD/BT/1** Bermain pasir  
**KD/BT/3** Makan bakso  
**KD/BT/6** Waktu pantai  
**KD/BT/12** Ari ikannya masuk  
kedalam aquarium  
**KD/BT/14** Aquarium bersihkan  
**KD/BT/17** Memberi makan ikan  
**KD/BT/22** Ari waktu bangun tidur  
**KD/BT/31** Sehingga mengakibatkan  
banjir

Berdasarkan klausa di atas ditemukan ketidaktepatan berbahasa yaitu ketidaktepatan fungsi kalimat. Ramlan (2005: 78-79), mengatakan sebuah klausa ataupun kalimat minimal memiliki fungsi S + P. Data KD/BT/1,3,17 merupakan data yang memiliki fungsi P + O, agar menjadi kalimat perlu adanya fungsi S. Data KD/BT/6, 31 merupakan data yang memiliki fungsi Ket, agar menjadi kalimat perlu adanya fungsi S + P. Data KD/BT/12 merupakan data yang memiliki fungsi S + S + P + O, kelebihan fungsi S. Data KD/BT/14 merupakan data yang memiliki fungsi O + P, agar menjadi kalimat perlu adanya fungsi S. Data KD/BT/22 merupakan data yang memiliki fungsi S + Ket, agar menjadi kalimat perlu adanya fungsi P.

#### 5. Kesalahan Penggunaan Unsur yang Berlebih Atau Mubadzir Kata

- KD/BT/5** Ari melakukan bermain pasir  
**KD/BT/10** Edo sedang sakit karena tidak memcuci tangan  
**KD/BT/12** Ari ikannya masuk ke dalam aquarium  
**KD/BT/18** Ari bangun tidur saat waktu tidur

Berdasarkan pada data KD/BT/5, frasa *melakukan bermain* mengandung penggunaan unsur yang berlebih atau mubadzir kata. Kesalahannya terletak pada pemakaian kata *melakukan* memiliki distri-

busi yang sama dengan *bermain*. Jika kata *melakukan* dihilangkan maka tidak akan merubah makna pada klausa di atas.

Dengan demikian klausa KD/BT/5 dapat diperbaiki menjadi *Ari bermain pasir*.

Berdasarkan pada data KD/BT/10, frasa *sedang sakit* mengandung penggunaan unsur yang berlebih atau mubadzir kata. Kesalahannya terletak pada pemakaian kata *sedang* memiliki distribusi yang sama dengan *sakit*. Jika kata *sedang* dihilangkan maka tidak akan merubah makna pada klausa di atas. Dengan demikian klausa KD/BT/10 dapat diperbaiki menjadi *Edo sakit karena tidak memcuci tangan*.

Berdasarkan pada data KD/BT/12, Kata *saat* menandakan keterangan waktu sehingga pemilihan kata *saat* dan *waktu* kurang tepat jika digabungkan menjadi sebuah frasa. Dengan demikian data KD/BT/12 dapat diperbaiki menjadi *Ari bangun tidur saat adzan* atau *Ari bangun tidur saat ibu pulang kerja*.

Berdasarkan pada data KD/BT/18, frasa *saat waktu tidur* mengandung penggunaan unsur yang berlebih atau mubadzir kata karena predikat dalam klausa telah menjelaskan perbuatan dan klausa tidak efektif jika fungsi keterangan berarti sama dengan predikat.

#### 6. Pemilihan Preposisi yang Kurang Tepat

- KD/BT/12** Ari ikannya masuk ke dalam aquarium

Kesalahan dalam pemilihan preposisi yaitu penggunaan preposisi ke- digunakan untuk menunjukkan arah dan tujuan. sedangkan aquarium adalah merujuk pada benda sehingga lebih tepatnya menggunakan preposisi di-. Dengan demikian data KD/BT/12 dapat diperbaiki menjadi *ikannya masuk di aquarium* atau *ikannya di dalam aquarium*.

## 7. Penggunaan Kata Ganti Subjek yang Kurang Tepat

**KD/BT/2** ada yang tidak cuci tangan  
**KD/BT/12** Ari ikannya masuk  
kedalam aquarium

Berdasarkan data KD/BT/2, kata *ada yang* merupakan bentuk yang kurang tepat untuk menggambarkan subjek. Hal ini membuktikan bahwa anak GPPH belum mampu menggunakan kata ganti orang seperti mereka, dia, kami dll. Berdasarkan data KD/BT/12, kata *Ari ikannya* dalam satu kalimat memiliki dua subjek yang berurutan, sehingga kalimat menjadi tidak efektif dan membingungkan.

## SIMPULAN

Penguasaan Bahasa Indonesia Tulis Anak Penderita Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) Studi Kasus pada Usia 8 Tahun Siswa Kelas 2 SDN Bareng 5 Kota Malang menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Bentuk bahasa tulis berbahasa Indonesia anak penderita gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH) usia 8 tahun pada siswa kelas 2 SDN Bareng 5 kota Malang meliputi bentuk frasa, klausa dan kalimat. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan; a) enam kategori bentuk frasa yaitu frasa nomina, frasa verba, frasa adverbial, frasa adjektiva, frasa eksosentris, dan frasa endosentris, b) tujuh macam fungsi klausa yaitu fungsi P + O, fungsi S + P + Ket, fungsi S + P + O, Fungsi Ket + S + P, fungsi S + P + O + Ket, fungsi S + P fungsi S + Ket dan c) dua jenis kalimat yaitu kalimat tunggal dan majemuk.

Terdapat beberapa kesalahan ketidaktepatan menulis yang dilakukan anak penderita GPPH yaitu a) tidak mampu menulis tanda baca, b) ketidaktepatan menulis huruf kapital, c) penulisan kata tidak baku, d) ketidaktepatan fungsi kalimat, e) kesalahan penggunaan unsur yang berlebih atau mubadzir kata, f) pemilihan pre-

posisi yang kurang tepat, g) penggunaan kata ganti subjek yang kurang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alber. 2018. Analisis Kesalahan Penggunaan Frasa pada Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas. *Jurnal Madah, (Online)*, 9 (1): 57, diakses 3 Maret 2021.
- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Chaer, Abdul. 2015. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2008. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo. 2005. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dawa, Aldo. Kaleka, Lasarus. Pingge, Heronimus. 2020. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Aspek Sintaksis dalam Rubrik Opini koran victory News Edisi Januari 2019. *Jurnal Pendidikan Indonesia, (Online)*, 1 (1): 9, diakses 3 Maret 2021.
- Fatwikingasih, Nur. 2014. Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Berkomunikasi Dengan Gambar pada Anak Dengan Ciri Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas. *Jurnal Sains Dan Praktik Psikologi, (Online)*, 2 (3): 226, (ejournal.umm.ac.id), diakses 23 Januari 2019.
- Hanifah, Rifa. Santoso, Anang. Susanto, Gatut. 2020. Kesalahan Klausa dalam Karangan Mahasiswa BIPA Tingkat Pertama. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan, (Online)*, 5 (4): 450, diakses 3 Maret 2021.
- Hartati, Tatat. 2009. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Hasanudin, Cahyo. 2018. Kajian Sintaksis pada Novel Sang Pencuri Warna Karya Yersita. *Jurnal pendidikan Edutama, (Online)*, 5 (2): 19, diakses September 2020.

- Herawati, Sufi. 2016. Pemanfaatan Media Pembelajaran Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana pada Siswa Kelas III. *Jurnal Widyagogik*, (Online), 3 (3): 37, 3 Maret 2021.
- Hikmawati, Iffa. Hildayani, Erny. 2014. Efektivitas Terapi Menulis untuk Menurunkan Hiperaktivitas dan Impulsivitas pada Anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder(ADHD)*. *Jurnal Fakultas Psikologi*, (Online), 2 (1): 9, <http://journal.uad.ac.id> diakses 5 Oktober 2020.
- Hildayani, Rini. 2016. *Penanganan Anak Bekelainan: Anak Berkebutuhan Khusus*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Lubis, Hamid Hasa. 2005. *Sintaksis*. Medan Unimed.
- Maksan, Marjusnamn. 1993. *Psikolinguistik*. Padang: IKIP Padang Press.
- Moleong, J, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nabila, Almira. Teresa, Ade. Wijiyanto, Guruh. 2018. *Kemampuan Sintaksis pada Anak dengan Gangguan Bicara: Studi Kasus di Sekolah Dasar Don Bosko Semarang*. Prosiding SENDI\_U.
- Noveria, Ena. Emidar. Sari Syafitri. Hubungan Kompetensi Sintaksis dan Kemampuan Menulis Kalimat Efektif dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lembang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Online), 1 (1): 496, diakses 22 September 2020.
- Paternotte, Arga. Buitelaar, Jan. 2010. *ADHD: Tanda-tanda, Diagnosis, Terapi, Seta Penangannya di Rumah dan di Sekolah*. Jakarta: Prenada.
- Ramlan, M. 2005. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Salsabila, Tasya. 2020. Kemampuan Berbahasa Anak Usia 6 Tahun dalam Bercerita (Aspek Sintaksis). *Jurnal ISSN*, (Online), 3(1): 28, diakses 10 Oktober 2021.
- Septyanti, Elvrin. 2017. Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis pada Esai Peserta Lomba Praktikum Sastra ke-25 di Universitas Riau Tahun 2017. *Jurnal Didascein Bahasa*, (Online), 3 (1): 11, diakses 20 September 2020.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Jakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudiasa, I Wyn. Rasna, I Wyn. Indriani, Md. 2015. Kemampuan Menulis Cerita Fabel dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMPN 6 Singaraja: Sebuah Kajian Struktur Gramatikal. *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, (Online), 3 (1): 2, diakses 25 September 2020.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R iyah&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana. 2013. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siregar, Chairul. Sari, Rizka. 2016. Pemerolehan Bahasa Anak Usia 7 Tahun 3 Bulan dalam Bidang Sintaksis. *Jurnal Edukasi Kultura*, (Online), 1 (1): 10 dan 12, ([jurnal.unimed.ac.id](http://jurnal.unimed.ac.id)) diakses 20 April 2020.
- Siregar, Tiarnita. 2016. Menganalisis Kalimat pada Anak Usia Dini (2-3 Tahun/Siswa Play Group). *Jurnal Bahas Unimed*, (Online), 27 (1): 83, ([jurnal.unimed.ac.id](http://jurnal.unimed.ac.id)) diakses 27 September 2020.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Tarmini, Wini. Sulistyawati. 2019. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: UHAMKA PRESS

